

**PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA
PERIODE 2018-2022**

Nilam Utami Aqillah¹⁾, Ahmad Perdana Indra²⁾, Nurul Jannah³⁾

¹ Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
E-mail: utami.nilam23@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
E-mail: perdanaindra76@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
E-mail: penulis nuruljannah@uinsu.ac.id

Abstract

Ability to generate profit (prof) for Islamic Banks very impactful in increasing the growth of Islamic Banks itself. Islamic commercial banks in generating profits have various products, one of which is Financing. The ratio that can used to see the occurrence of problematic financing using the ratio of Non Performing Financing (NPF). Implementation Islamic bank operations in terms of operational efficiency. Indicator operational banking efficiency in terms of costs is the ratio between operational costs to operating income (BOPO). The method used in this research is quantitative method with data collection techniques one of which uses documents obtained from OJK (Financial Services Authority) in the form of Bank Syariah Indonesia monthly financial reports for the period 2018- 2022. The sample used in this study was 60 financial statements. Data sources were processed using the SPSS version 29 application. The analytical method used was descriptive statistical test, test classical assumptions (normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test) and multiple linear regression analysis test. Based on the research results show that financing problem has a significant effect on profitability with based on Islamic business ethics at Bank Syariah Indonesia. Influence operational efficiency partially has a negative or no effect significant effect on profitability in Bank Syariah Indonesia. While simultaneously the effect of troubled financing and jointly significant positive operational efficiency to profiatability represented by multiple regression analysis using the F test..

Keywords : *operational efficiency, non-performing financing, profitability.*

1. PENDAHULUAN

Profitabilitas biasa disebut juga dengan rentabilitas yang merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lainnya. Rasio profitabilitas juga bertujuan untuk mengukur efektivitas dan juga efisiensi operasi suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio yang biasa digunakan pada rasio profitabilitas biasanya menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE). Pada rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis analisis rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam meraup keuntungan yang salah satunya yaitu Return On Assets (ROA).

Return On Assets (ROA) adalah suatu rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset suatu bank, ROA menunjukkan efektifitas pada pengelolaan asset yang dilakukan oleh suatu bank yang bersangkutan. ROA merupakan suatu hal

yang penting untuk pihak manajemen guna mengevaluasi efektivitas dan juga efisiensi pada manajemen perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Jika ROA semakin besar hal ini menandakan penggunaan aktiva pada perusahaan semakin efisien atau dengan kata lain, dengan jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi.

Laba merupakan suatu tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Menurut M. Nafarin (2007) mengemukakan bahwa laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya dan juga pengeluaran pada periode tertentu. Adapun laba atau keuntungan adalah salah satu tujuan yang paling ingin dicapai bagi pelaku

Untuk menghasilkan laba Bank Umum Syariah memiliki berbagai produk, yang dimana salah satu produknya yaitu pembiayaan. Tujuan disalurkan nya produk pembiayaan yaitu untuk memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan dan selalu berkualitas baik selama jangka waktunya. Biasanya rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi pembiayaan bermasalah adalah Non Performing Financing (NPF).

Pada Bank Syariah istilah pembiayaan bermasalah biasa disebut Non Performing Financing (NPF) atau Amwal Mustamirah Ghairu Najihah. Bermasalahnya nilai pembiayaan bergantung dari pengelolaan dana yang disalurkan. Jika nilai dari pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan hal ini akan mengakibatkan pendapatan bank syariah akan semakin berkurang dan dapat berpengaruh pada profitabilitas.

Pada bank syariah untuk pelaksanaan operasionalnya dapat dilihat dari efisiensi operasionalnya. Efisiensi yaitu suatu kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang sudah ada yang merupakan ukuran kinerja yang telah dihasilkan. Efisiensi dalam suatu bank dapat diukur menggunakan rasio keuangan pada bank. Indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya yaitu rasio antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Jika rasio BOPO semakin tinggi maka semakin kecil pula nilai efisien dari bank tersebut. Pada rasio ini biasa digunakan untuk mengukur tingkat suatu nilai efisiensi dan juga kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Berkurangnya nilai BOPO maka hal ini dapat meningkatkan nilai pendapatan ROA, semakin efisien nilai dari operasional bank syariah maka dapat berdampak pada meningkatnya nilai pendapatan. Variabel dari BOPO menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup tinggi terhadap profitabilitas atau Return On Assets (ROA). BOPO juga memperlihatkan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap profitabilitas atau return on assets (ROA)

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi yang diketahui, pada penelitian ini menggunakan runtut waktu yang di ambil dalam waktu yang berbeda yang pengumpulan datanya dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu sehingga didapatkan hasil akhir berupa kesimpulan dari penelitian tersebut. (Kasiram,2008)

2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan dari pihak lain seperti, buku-buku sebagai teori, majalah, artikel, laporan keuangan publikasi perusahaan, dll. Dari penelitian ini data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan setiap bulan Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018-2022 yang dipublikasikan oleh website resmi yang berada di Otoritas Jasa Keuangan(OJK).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang merupakan suatu subyek yang memiliki kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini berasal dari seluruh laporan keuangan PT.Bank Syariah Indonesia dari tahun 2018-2022.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi. Jika populasinya besar, itu disebabkan beberapa faktor yang menghalangi peneliti untuk dapat mempelajari semua yang terdapat di populasi. Apa yang dipelajari dalam sampel, kesimpulannya akan diterapkan untuk populasi, sehingga sampel dari populasi harus representatif (mewakili). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan metode nonprobability sampling dengan metode purposive sampling dilakukan dengan cara pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Dengan penelitian ini sampel diambil dari laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Indonesia selama 5 tahun periode 2018-2022 yaitu berjumlah 60 laporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian dan untuk menampilkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi. Berdasarkan analisa statistik deskriptif, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	<i>ROA</i>	<i>NPF</i>	BOPO
Mean	60,70	0,46	3,93
Maksimum	69,00	1,41	6,73
Minimum	52,00	0,01	2,42
Std.Dev	3,79	0,38	1,08
<i>Observations</i>	60	60	60

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 60. Profitabilitas (*ROA*) sebagai variabel dependen yang memiliki

rata-rata (*mean*) sebesar 60,70 dan nilai standar deviasi sebesar 3,79 dengan nilai minimum sebesar 69,00 dan nilai maksimum sebesar 52,00.

Variabel *NPF* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 1,41. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,46 dengan standar deviasi sebesar 0,38. Dilihat dari standar deviasi terlihat bahwa nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa pada simpangan data dari variabel *NPF* tidak terlalu besar, maka hal ini dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan nilai maksimum pada suatu periode pengamatan yang relatif singkat, dapat dikatakan baik karena tidak terdapat kesenjangan yang besar antara nilai minimum dan maksimum *NPF*.

Variabel BOPO memiliki nilai minimal sebesar 2,42 dan nilai maksimal 6,73. Sedangkan rata-ratanya (*mean*) adalah 3,93 dengan standar deviasi sebesar 1,08. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih rendah dibanding nilai *mean* sehingga menunjukkan simpangan antara nilai minimum dengan nilai maksimum selama periode jumlah pengamatan yang relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak memiliki kesenjangan yang besar antara nilai minimum dengan nilai maksimum BOPO.

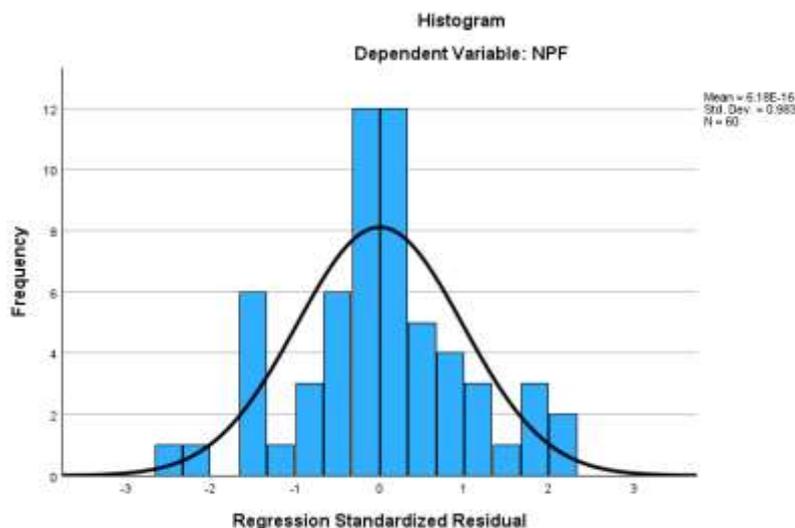
1. Uji Asumsi Klasik

Saat pengujian hipotesis, penggunaan model regresi linier berganda menghindari penyimpangan dari asumsi klasik. Untuk menguji asumsi klasik diharapkan agar variabel pada pembiayaan bermasalah dan efisien operasional menjadi estimator pada profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Dilakukannya asumsi klasik diharapkan dapat menghasilkan model penelitian yang baik sehingga analisisnya juga baik dan tidak menimbulkan data yang bias.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk menguji dalam model regresi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Data yang di distribusikan normal yaitu sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang digunakan dengan pengukuran apabila **Nilai signifikan > 0,05**.

Tabel 2.
Histogram Uji Normalitas Data



Sumber : *Output SPSS*, data sekunder yang diolah, 2023

Tabel 3
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.27761669	
Most Extreme Differences	Absolute	.096	
	Positive	.096	
	Negative	-.083	
Test Statistic		.096	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.179	
	Confidence Interval	Lower Bound	.169
		Upper Bound	.189

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada tabel 2.2 maka dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi yang di peroleh dari hasil uji senilai $0,179 > 0,05$ yang artinya tingkat dari signifikansi lebih dari 0,05 maka dari itu dapat di artikan seluruh nilai variabel yang di gunakan **Berdistribusi Normal**.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi apakah menemukan korelasi antar variabel independen. Alat statistik yang digunakan untuk memeriksa multikolinieritas adalah dengan *Centered VIF (Variance Inflation Factors)* dan nilai standar yang di gunakan dalam menguji multikolinieritas adalah apabila *Centered VIF* < 10 dikatakan model asumsi tersebut mengandung multikolinieritas begitu juga sebaliknya.

Tabel 4
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	d Coefficients Beta			Tolerance	VIF
(Constant)		2.620	.590		4.438	<,001	
BOPO		-.217	.034	-.619	-6.345	<,001	.975 1.025
ROA		-.021	.010	-.213	-2.185	.033	.975 1.025

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : *Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023*

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 2.3 menunjukkan bahwa nilai *centered VIF* dari kedua variabel independen (*NPF* dan *BOPO*) sama-sama 1,025 nilainya lebih kecil dari 10, maka hal ini dikatakan tidak terdapatnya multikolinearitas pada kedua variabel bebas (independen) tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi untuk tujuan pengujian dalam model regresi linier, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dalam uji autokorelasi *Durbin-Watson*, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu regresi digunakan rumus dan tabel khusus peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Hasil perhitungan *DW (d)* dibandingkan dengan nilai pada tabel *d* pada $\alpha (0,05)$, pada tabel *d* dengan nilai batas atas (*dL*) dan nilai batas bawah (*dU*). Jika $d < dL$ apabila $d > 4 - dL$ maka terdapat autokorelasi. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 5
Uji Autokorelasi

N	dL	dU	4-dU	<i>Durbin-Watson</i>	Keterangan
60	1,5144	1,6518	2,3482	1,722	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : *Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023*

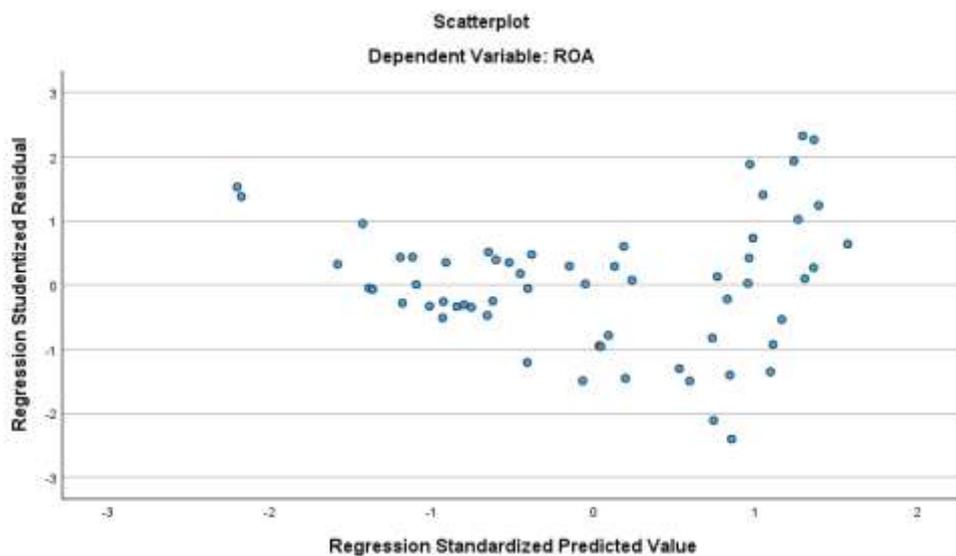
Hasil uji autokorelasi pada model *Durbin-Watson* sebesar 0,722, sedangkan jumlah data (*n*) pada penelitian ini sejumlah 60 maka nilai *dL* sebesar 1,5144 dan nilai *dU* sebesar 1,6518. Dengan berdasar ketentuan pada uji *Durbin-Watson* bahwa dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi karna hasilnya menunjukkan $1,6518 < 1,722 < 2,3482$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipakai agar mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan kepengamatan lain. Pada uji ini, bentuk dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *scatter plot* yang mana memiliki beberapa kriteria diantaranya sebagai berikut:

- Pada uji ini menghasilkan titik data yang menyebar baik di bagian atas bawah dan juga dibagian sekitar angka 0, baik di bagian kiri dan bawah.
- Titik-titik data yang dihasilkan membentuk suatu pola yang tidak hanya berfokus dan mengumpul pada suatu lokasi tertentu saja, harus menyempit dan melebar saja polanya.
- Pada uji ini titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk suatu gelombang secara beruntun.

Gambar.3
Grafik Scatter Plot



Sumber : *Output SPSS*, data sekunder yang diolah, 2023

Hasil yang diperoleh dari gambar dengan pengelolaan SPSS dapat dilihat bahwa titik yang digambarkan meyebar keseluruhan bagian dan berada tersebar pula di titik 0 baik pada sumbu X maupun sumbu Y, tidak hanya menghasilkan titik yang tersebar di satu lokasi saja, penyebaran titik tidak membentuk pola yang bergelombang secara beruntun maka dapat disimpulkan pada uji ini **tidak terjadi heteroskedasitas**.

Tabel 6
Uji Grejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.305	1.342		-.228	.821
	NPF	-.064	.078	-.109	-.826	.413
	BOPO	.020	.022	.120	.903	.370

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : *Output SPSS*, data sekunder yang diolah, 2023

Pada uji glejser membentuk pengambilan kesimpulan dengan ketentuan apabila **nilai signifikansi > 0,05** maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Maka dari uji SPSS dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Pada NPF mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,821 > 0,05 maka dari itu pada variabel NPF tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Pada BOPO dengan nilai signifikan 0,431 > 0,05 maka dari itu pada variabel BOPO dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda merupakan model regresi dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
Model		B	Coefficients Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.620	.590		4.438	<,001
	NPF	-.217	.034	-.619	-6.345	<,001
	BOPO	-.021	.010	-.213	-2.185	.033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Dari hasil pengujian regresi berganda pada variabel penelitian ini, dapat diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2,620 + 0,217 X_1 + 0,021 X_2 + e$$

Dengan hasil persamaan regresi berganda dapat dilakukan analisis terhadap hasil persamaan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta ROA sebesar 2,620 menunjukkan bahwa jika variabel independen NPF dan BOPO bernilai 0 maka akan meningkatkan variabel dependen yaitu ROA menjadi 2,620
- b. Besarnya koefisien regresi untuk variabel NPF (X_1) sebesar -0,199 yang berarti bahwa kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,199% sedangkan menurunkan NPF sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,199%.
- c. Koefisien regresi BOPO (X_2) sebesar -0,028 yang artinya setiap kenaikan 1% BOPO akan menurunkan ROA sebesar 0,028% sebaliknya penurunan BOPO sebesar 1% akan menaikkan persentase ROA sebesar 0,028%.

2. Uji Persamaan Regresi

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Menarik kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan alpha (5%). Dengan ketentuan jika nilai t hitung > t tabel dan signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 8
Uji hipotesis parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Coefficients Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.620	.590		4.438	<,001
	NPF	-.217	.034	-.619	-6.345	<,001
	BOPO	-.021	.010	-.213	-2.185	.033

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : *Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023*

Berikut merupakan hasil uji t pada variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Sesuai dengan hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial alat uji statistik SPSS, menyatakan nilai t hitung > t tabel $-6.345 > 1,672$ dan nilai signifikansi NPF sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, variabel dari pembiayaan bermasalah **berpengaruh signifikan**.

2) Efisiensi Operasional (BOPO)

Hasil dari penghitungan uji hipotesis parsial dengan menggunakan alat uji statistik SPSS, menyatakan bahwa nilai t hitung > t tabel dengan nilai $2,185 > -1,672$ dan nilai signifikansi BOPO sebesar $0,033 < 0,05$ dan sehingga dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwasannya BOPO **berpengaruh signifikan**.

b. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan < 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi dikatakan layak. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 9
Uji hipotesis simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.039	2	2.019	25.313	<,001 ^b
	Residual	4.547	57	.080		
	Total	8.586	59			

a. Dependent Variable: NPF

c. Predictors: (Constant), ROA, BOPO

Hasil dari uji hipotesis simultan diketahui bahwa **nilai signifikan F sebesar $0,001 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $25,313 > 3,165$** maka dapat di simpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan NPF dan BOPO **berpengaruh secara bersama-sama** terhadap ROA pada Bank Syariah Indonesia.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel yang relevan. Nilai R^2 yang kecil berarti daya penjelas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati angka satu artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 10
Uji koefisien determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.452	.28245

Predictors: (Constant), BOPO, NPF

Sumber : Output SPSS, data sekunder yang diolah, 2023

Kelemahan model koefisien determinasi adalah bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk menentukan regresi yang sesuai. Dari hasil pengujian koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai sebesar 0,470 atau 47%. Artinya NPF dan BOPO memberikan kontribusi terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia sebesar 47% dan sisanya 53% di berikan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa uji yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS, pada uji asumsi klasik yang di lakukan variabel NPF terlihat berdistribusi normal serta tidak terjadi heteroskedasits dan autokorelasi. Saat dilakukan uji parsial atau uji t didapatkan hasil nilai t hitung $>$ t tabel $-6,345 > 1,672$ dan nilai signifikasi NPF sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya, variabel dari pembiayaan bermasalah **berpengaruh signifikan**.

2. Efisiensi Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa uji yang dilakukan dengan aplikasi statistik SPSS, pada uji asumsi klasik yang di lakukan variabel BOPO terlihat berdistribusi normal serta tidak terjadi heteroskedasits dan autokorelasi. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis secara parsial menyatakan bahwa, nilai signifikan BOPO $0,033 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya **BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA**, kemudian koefisien BOPO bernilai negatif sebesar $-1,672$, maka dapat disimpulkan bahwasannya BOPO berpengaruh negatif yang mengakibatkan apabila BOPO mengalami penurunan maka ROA akan naik, dan sebaliknya. Nilai BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan

operasionalnya, hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank yang cukup efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Oleh sebab itu, tingginya efisiensi pada operasional yang di miliki oleh bank syariah maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio BOPO menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA..

4. KESIMPULAN

Hasil dari analisis dan pengujian terhadap variabel penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan penghitungan pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa variabel pembiayaan bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Koefisien dari NPF bernilai negatif. Hal ini menjelaskan mengapa penurunan NPF maka akan meningkatkan ROA. Selain itu, rata-rata (mean) NPF Bank Syariah Indonesia sebagai sampel sebesar 0,46 menunjukkan masih berada di bawah 5% dan dapat dikategorikan sehat.

Sesuai dengan hasil perhitungan uji hipotesis parsial, variabel efisiensi operasional di katakan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Penurunan nilai BOPO akan meningkatkan nilai ROA, karena penurunan nilai BOPO menandakan peningkatan efisiensi operasional dengan menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya. Oleh karena itu, semakin efisien operasional bank syariah maka akan semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Sesuai dengan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F), bahwa variabel pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional cukup berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang di estimasi layak digunakan. Sedangkan berdasarkan dari hasil pengujian koefisien determinan R² maka diperoleh nilai sebesar 0,470 atau 47%. Sehingga pembiayaan bermasalah dan efisiensi operasional memberikan kontribusi profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia sebesar 47% dan sisanya 53% diberikan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Ponco. 2008. “Analisis Pengaruh *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *NIM*, dan *LDR* terhadap *ROA*”, (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2004-2007).
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan: Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Maftuhatul Mahmudah. 2015. Skripsi “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”. Tulungagung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- Muhammad Latief Ilhamy. 2018. “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*” Medan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU PRESS.
- Nur Kholis dan Lintang Kurniawati. 2018. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.”Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Sri Muliawati dan Moh. Khoiruddin, (2015) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *NPF*, *FDR* (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO dan SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia) Terhadap *ROA* (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, (*Management Analysis Journal* 4(1) Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang), ISSN 2252-6552

Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suriyanto 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Syah, Toufan Aldian. “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *NPF*, dan *BOPO* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Islam: el-JIZY*, Vol. 6, No. 1. 2018.